

**FAKTOR PENYEBAB PROSTITUSI DI KALANGAN MAHASISWI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

M FARHAN HIDAYAT



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB PROSTITUSI DI KALANGAN MAHASISWI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

M. Farhan Hidayat

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa motif atau faktor penyebab bertumbuhnya praktik prostitusi di kalangan mahasiswa Universitas Lampung. Praktik prostitusi secara umum saat ini berkembang pesat dikarenakan didukung oleh adanya media sosial dan teknologi yang memudahkan setiap orang mengakses seluruh informasi yang ada di internet, termasuk ketersediaan prostitusi secara *online* yang ditemukan. Adapun mahasiswa yang terjun ke dunia prostitusi biasanya berusia muda dan berasal dari luar kota. Mahasiswa dalam penelitian ini rata-rata sudah masuk ke dunia prostitusi ini sudah 2-3 tahun lamanya. Hal tersebut terjadi karena mereka membutuhkan uang, dan dipermudah dengan mereka yang memanfaatkan media sosial *MiChat* dan *Twitter* untuk mempromosikan diri mereka, dan melabeli diri mereka sebagai mahasiswa yang *Open BO* agar mendapatkan pelanggan yang kaya kelas atas karena biasanya para *om-om* yang banyak mencari mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif yang menekankan informasi yang didapat dari cerita yang dihimpun dari setiap informan. Dalam penelitian ini melibatkan 6 orang informan dengan latar belakang yang beragam. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penyebab mahasiswa terjun ke dunia prostitusi adalah beragam, mulai dari yang membutuhkan tambahan penghasilan, lemahnya ekonomi serta hasrat untuk melakukan seks. Hal tersebut dilakukan dengan mempromosikan diri mereka ke media sosial untuk kemudian berlanjut membuat janji temu dan menentukan tempat. Mereka yang melakukan praktik seks komersial ini semuanya sadar dan paham akan konsekuensinya, akan tetapi mereka memilih jalan tersebut karena dinilai dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka alami dalam waktu yang relatif singkat.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Prostitusi, Mahasiswa, Seks

ABSTRACT

FACTORS CAUSING PROSTITUTION AMONG STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG

By
M. Farhan Hidayat

This study aims to find out what are the motives or factors that cause the growth of the practice of prostitution among female students at the University of Lampung. The practice of prostitution in general is currently growing rapidly because it is supported by the existence of social media and technology that makes it easier for everyone to access all information on the internet, including the availability of online prostitution found. The female students who enter the world of prostitution are usually young and come from out of town. The female students in this study on average had entered the world of prostitution for 2-3 years. This happens because they need money, and it is made easier by those who use social media MiChat and Twitter to promote themselves, and label themselves as Open BO students in order to get high-end rich customers because usually uncles are looking for a lot of female students.

This study uses a qualitative method with a narrative approach that emphasizes information obtained from stories collected from each informant. In this study involved 6 informants with diverse backgrounds. The results of this study explain that the factors that cause female students to enter the world of prostitution are various, ranging from those who need additional income, a weak economy and a desire to have sex. This is done by promoting themselves on social media and then continuing to make appointments and determine places. Those who practice commercial sex are all aware and understand the consequences, but they choose this path because they are considered to be able to solve the problems they are experiencing in a relatively short time.

Keywords: *Causative Factors, Prostitution, Female Students, Sex*

**FAKTOR PENYEBAB PROSTITUSI DI KALANGAN MAHASISWI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

M. FARHAN HIDAYAT

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

Judul Skripsi : **FAKTOR PENYEBAB PROSTITUSI DI KALANGAN MAHASISWI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M. Farhan Hidayat**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1766011002**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



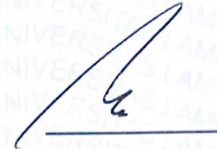
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoyen Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Susetyo M.Si.



Penguji Utama : Drs. Usman Raidar, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Oktober 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublishkan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



M. Farhan Hidayat
NPM 1766011002

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap M. Farhan Hidayat, yang lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 Oktober 2000. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rizal M dan Ibu Yulva Roza, M.Pd. Penulis mengawali pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar 6 Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2005.

Lalu diteruskan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 5 Jatimulyo yang berhasil diselesaikan pada 2011. Pendidikan Sekolah menengah Pertama penulis adalah SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang berhasil diselesaikan pada tahun 2014. Dan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2017 yang mengantarkan penulis untuk menjadi mahasiswa pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Sebagai seorang mahasiswa, penulis memiliki kegiatan selama masa perkuliahan. Diantaranya penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 yang berlangsung selama 40 hari di Desa Sekincau, Kecamatan Sekincau, Lampung Barat. Lalu, penulis juga mengikuti program Praktik Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Universitas Lampung dan ditempatkan di Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung pada pertengahan tahun 2020.

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Tidak selamanya kamu harus menjadi 100%, ada kalanya dimana kamu hanya menjadi 50% bahkan 20%, karena menjadi 100% tidak selamanya baik untukmu”
(Ce'es)

“Berilmu tinggi tanpa beradab dan berakhlak, maka akan sia-sia ilmu mu”
(M Farhan Hidayat)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur dan ucapan puji bagi Allah SWT, atas berkah, Rahmat, karunia, dan hidayahNya, serta didorong oleh semangat dan ketulusan hati, Saya bisa menyelesaikan sebuah Karya Tulis yang didedikasikan untuk perjuangan selama bertahun-tahun lamanya.

Adapun Karya Tulis ini dipersembahkan dengan rasa tulus dan ikhlas untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rizal M serta Ibunda Yulva Roza, M.Pd.

Ucapan termakasihku tidak pernah terhenti untuk orang tuaku yang sudah memberikan segala dukungan dan usaha untuk mewujudkan keberhasilan yang diimpikan.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada seluruh keluarga, teman, dan kerabat yang selalu memberikan upaya terbaik guna mendukungku dengan segala keterbatasan, baik fisik, mental dan materi dan juga kasih sayang.

Serta Skripsin ini didedikasikan untuk para guru serta dosen yang telah membimbing ku sedari kecil hingga kini. Terimakasih atas ilmu yang telah kalian berikan, semoga Allah Ta'ala membalas seluruh kebaikan dan menjadikan amal jariyah hingga akhir nanti. Aamiin.

Ucapan Terima Kasih juga kupersembahkan untuk

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamduillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Penyebab Prostitusi di Kalangan Mahasiswi Universitas Lampung”** yang merupakan bagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan partisipasi dari berbagai pihak yang sudah kebersamai tersusunnya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasihnya untuk segala pihak yang terlibat, dalam penyusunan skripsi ini:

1. Ibu Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Beliau bertindak sebagai Ketua Jurusan sekaligus Dosen pembimbing akademik penulis. Terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran serta nasihat kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos, M.A. selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Susetyo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih telah bersedia meluangkan dan memberikan waktu untuk membimbing,

memberikan arahan serta kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus memberikan motivasi besar untuk menyelesaikan studi saya.

5. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku Dosen Pembahas Skripsi. Terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, arahan, kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi dan sampai akhir masa studi penulis.
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan selama proses masa perkuliahan.
7. Para staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih telah membantu dalam proses akademis, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku terkasih, Ayahanda dan Ibunda. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Khususnya kepada Ibuku, terima kasih banyak telah memberikan banyak nilai kehidupan yang bisa dijadikan pengalaman untuk melangkah ke masa depan.
9. Untuk kakak dan adik, Fachri Mahardhika dan Fadli Nurriski, terimakasih banyak atas pengertiannya selama penulis memulai kuliah sampai mengakhiri perkuliahan.
10. Untuk seluruh saudara ponakan, dan sepupuku yang tergabung dalam keluarga “Murad Family” dan keluarga “Yurnalis Family”. Terima kasih atas seluruh dukungan berupa semangat, keceriaan, dan kebahagiaan yang kalian semua berikan.
11. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, yang tergabung dalam Keluarga Padepokan Singo Mas yang selalu menemani penulis, walaupun geblek kabeh tetapi dapat selalu ada dalam setiap suka dan duka, senantiasa memberikan masukan, pengetahuan serta pelajaran selama masa kuliah sampai saat ini. (Ryan Bule, Akang Ipan, Udin, Daffa pulung, kurnia ladur, bang Mpin, Rapli bung Toro, Kacoy, Ghazi , Muji, Robby, Galeh, Goni, Coco, dan Koh Affuk, adhara day, Brenda, devina, dina, iajah.).

12. Sahabat-sahabat SMA Andi toge, doni, tipung ,dimas sam, akbar babang, budi, rexa, nael, rama, gembel. Dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis.
13. Untuk Kissma, Terimakasih telah menjadi pendamping, teman belajar, dan menjadi orang tersayang memberikan kebahagiaan selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
14. Untuk teman-teman seperjuangan di Sosiologi 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap pengalaman yang diberikan selama proses perkuliahan.
15. Untuk teman komplek (dimas, fayat, pijay, rian, sam alex, sam romli, sam tomy, bang zuan, sam pendi, cocop). Terima kasih atas segala dukungan, kebahagiaan, keceriaan, dan keanehan yang telah kalian berikan kepada penulis mulai dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 2 Oktober 2023
Penulis

M Farhan Hidayat

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Tentang Prostitusi	7
B. Tinjauan Tentang Faktor Penyebab Prostitusi	8
C. Tinjauan Tentang Mahasiswa/i	13
D. Landasan Hukum Terkait Prostitusi.....	15
E. Penelitian Terdahulu	16
F. Landasan Teori.....	19
G. Kerangka Berfikir	20
III. METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Penentuan Informan	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	27
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Universitas Lampung	30
B. Prostitusi di Kota Bandar Lampung.....	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Informan.....	42
B. Prostitusi di Kalangan Mahasiswi.....	46
C. Perkembangan Prostitusi di Kalangan Mahasiswi	52
D. Faktor Penyebab Prostitusi di Kalangan Mahasiswi.....	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis	36
Tabel 3. Program Studi di Fakultas Hukum.....	36
Tabel 4. Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.....	36
Tabel 5. Program Studi di Fakultas Pertanian.....	37
Tabel 6. Program Studi di Fakultas Teknik	37
Tabel 7. Tabel Informan Penelitian.....	43
Tabel 8. Hasil Wawancara Informan Perihal Faktor Penyebab Prostitusi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	21
Gambar 2. Contoh Akun Twitter Open BO Lampung.....	59
Gambar 3. Akun BO Mahasiswi.....	60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik prostitusi atau pelacuran yang terjadi di masyarakat adalah salah satu permasalahan sosial yang sudah berkembang dan menjadi kompleks. Adapun isu fenomena pelacuran yang marak terjadi merupakan sesuatu hal yang sangat menarik untuk diteliti untuk mengetahui perkembangan terkini bagaimana prostitusi berkembang di masyarakat. Perbincangan terkait prostitusi adalah hal yang banyak diperbincangkan di tengah kalangan peneliti sosial serta seakan menjadi rahasia umum karena banyaknya pelacuran yang terjadi di tengah masyarakat. Menurut pengertiannya, prostitusi adalah satu kegiatan yang berhubungan dengan seksualitas, yang mana hal tersebut bersifat tabu dikarenakan bertentangan dengan norma dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Prostitusi sendiri saat ini seperti bukan hal yang aneh di tengah masyarakat, karena banyaknya kasus prostitusi yang terjadi di sekitar. Mulai dari prostitusi di lokalisasi, prostitusi di apartemen hingga prostitusi *online* yang seringkali melibatkan kalangan *public figure* atau selebriti. (Harris Y.P Sibuea, 2015).

Prostitusi memiliki definisi yang bertentangan dengan definisi sosiologi kejahatan (*Sociological of Crime*) yang mana hal tersebut disebabkan dengan penggambaran prostitusi sebagai kegiatan yang dianggap melanggar dan bertentangan dengan norma dan nilai yang dimiliki masyarakat, seperti norma agama, norma kesopanan

dan juga norma hukum. (Lucky EA, 2019). Kegiatan prostitusi bahkan mendapatkan penolakan dari masyarakat dimanapun dikarenakan seringkali dianggap sebagai ‘penyakit’ yang mengghinggapi masyarakat, bahkan negara sudah mengategorikan prostitusi sebagai kejahatan yang melanggar ketertiban umum, dikarenakan prostitusi merupakan hal yang menjual jasa pelayanan terhadap seseorang untuk melakukan kegiatan seksual demi sebuah imbalan yang berbentuk pembayaran. Prostitusi dikategorikan sebagai kegiatan yang tidak baik dikarenakan melanggar dan sangat bertentangan dengan nilai moral dan kesusilaan. Bahkan, prostitusi sudah berkembang sejak duu serta dianggap sebagai ‘penyakit’ dalam pandangan Masyarakat. (Imanuel A, 2019). Oleh sebab itulah mengapa prostutusi atau pelacuran dikatakan menjadi permasalahan yang cukup penting yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat dan membutuhkan perhatian lebih. Akan tetapi, makin berkembangnya zaman saat ini, semakin berkembang pula bentuk baru yang terdapat pada prostitusi, mereka tetap bisa berjalan dan bahkan lebih massif dan memiliki sistematika yang lebih canggih dan tidak diketahui orang banyak.

Seiring kemajuan teknologi dan informasi terutama pengaruh masif internet, maka berdampak pula kepada cara manusia menikmati kesenangan duniawi, seperti cara bergaul, gaya hidup, cara berpikir dan bertindak, termasuk seks. Saat ini, jasa layanan seks bisa diakses melalui media sosial yang biasa disebut open BO (*Booking Order*). Adanya perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi memberikan kemudahan kepada masyarakat, salah satunya cara bertransaksi dalam kehidupan seks, saat ini pelaku prostitusi tidak lagi menjajakan dirinya di berbagai lokalisasi, melainkan sudah menggunakan media internet yang dianggap

lebih aman dari razia petugas, lebih mudah, lebih praktis, dan mampu menjangkau *market* yang lebih luas. Kegiatan prostitusi *online* yang marak menyadarkan kita bahwa banyak fenomena sosial yang terjadi karena pengaruh kemajuan teknologi dan informasi sesungguhnya tak lagi sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat (Kristiyanto EN, 2019).

Fenomena prostitusi di era modernisasi yang melibatkan teknologi bisa dikatakan sangat memprihatinkan, yang mana pelacuran atau prostitusi sangat banyak berkembang di kalangan masyarakat saat ini, bahkan sampai merambah ke kalangan mahasiswi sebagai pelaku prostitusi. Tidak dipungkiri, mahasiswi memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai peluang untuk mencari kesenangan duniawi, meningkatkan taraf hidup, hingga menjajakan diri yang saat ini sudah dianggap sebagai *lifestyle*. Adanya anggapan bahwa prostitusi adalah sebuah *lifestyle*, membuat kalangan mahasiswi tertarik untuk mencoba prostitusi online dan menganggap bahwa prostitusi online adalah hal yang sudah wajar. Berawal dari tuntutan pemenuhan kebutuhan primer, pelaku prostitusi online berlanjut untuk pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier. Dalam hal ini pelaku prostitusi online sudah menikmati pekerjaannya bahkan sudah mampu hidup mewah karena kemudahan dalam mencari penghasilan. Tindakan penyimpangan nilai dan norma seperti ini dilakukan karena adanya beberapa faktor atau motivasi yang menjadi latar belakang seseorang melakukan tindakan prostitusi.

Secara garis besar, penyebab atau faktor yang menjadi latar belakang seseorang memasuki dunia pelacuran adalah dikategorikan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Umumnya, faktor internal adalah disebabkan oleh rendahnya

standar moral dan tingginya nafsu seksual yang dimiliki pelaku prostitusi. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, seperti kesulitan ekonomi, pola asuh orang tua yang salah, pernah menjadi korban kekerasan seksual serta kemauan untuk mendapatkan status sosial yang tinggi secara instan. (Irwansyah L, 2016).

Secara spesifik, menurut Taufiq dan Angkupi (2019) faktor penyebab kegiatan prostitusi di Lampung dapat dikategorikan dalam dua model yaitu individual dan sistemik. Pelaku model individual melakukan praktik prostitusi online bukan karena kebutuhan ekonomi, melainkan keinginan diri sendiri. Pelaku prostitusi model individual tidak menganggap hal ini sebagai perilaku menyimpang ataupun abnormal, pelaku menganggap hal ini adalah hal yang biasa dan wajar. Pelaku model sistemik dipengaruhi oleh kultur dalam suatu kelompok individu yang menganggap prostitusi adalah hal yang wajar dan halal dilakukan. Model seperti ini menunjukkan adanya perubahan kultur secara deviatif, sehingga mampu mengganti nilai lokal menjadi nilai budaya luar. Pada daerah Provinsi Lampung, model seperti ini banyak terjadi di Bandar Lampung. Perbedaan definisi nilai dan moral sudah marak dan sulit untuk proses pemulihan karena sudah menjadi sebuah pola pikir dan gaya hidup. Pelaku dan konsumen prostitusi di Bandar Lampung sudah mencapai tahap majemuk, yaitu tidak lagi menjajakan diri di pinggir jalan, melainkan sudah beralih ke tempat yang lebih modern seperti tempat karaoke, kafe, hotel, atau pesanan melalui media online dengan menggunakan uang yang lebih banyak. Hal ini yang menarik banyak kalangan termasuk mahasiswi untuk melakukan kegiatan prostitusi online.

Adanya praktik prostitusi dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak buruk dan merugikan untuk berbagai pihak. Mahasiswi yang merupakan bagian dari civitas akademika sudah semestinya menjaga nama baik pendidikan maupun institusinya. Dengan adanya kegiatan prostitusi online oleh mahasiswi maka akan berdampak pada integritas dan nama baik kampus, fakultas, maupun jurusan yang berhubungan dengan pelaku prostitusi. Oleh sebab itu, mahasiswi yang terlibat kegiatan prostitusi perlu ditinjau lebih jauh terkait motif atau faktor apa saja yang menjadi latar belakang dalam melakukan prostitusi.

Penelitian ini diharapkan mampu menemukan solusi yang tepat terhadap fenomena prostitusi yang berkembang di kalangan mahasiswi, sehingga nama baik dan integritas kampus tetap terjaga serta menghindari dampak buruk prostitusi bagi pihak yang terlibat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meninjau **“Faktor Penyebab Prostitusi Online di Kalangan Mahasiswi Universitas Lampung”** yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor penyebab mahasiswi Universitas Lampung melakukan prostitusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswi Universitas Lampung melakukan prostitusi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan baik untuk pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun pemahaman bagi peneliti dan pembaca, terkhusus dalam bidang ilmu sosial.

Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor penyebab mahasiswi Universitas Lampung melakukan prostitusi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Prostitusi

Secara etimologis kata prostitusi berasal dari bahasa latin yaitu “*pro-stituere*” yang artinya membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, dan pergendakan. Prostitusi juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan imbalan sesuai perjanjian (Siregar, 2015). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prostitusi adalah pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan; pelacuran. Menurut ahli, prostitusi adalah bentuk penyimpangan seksual dengan pola-pola organisasi impuls atau dorongan seks yang tidak wajar dan tidak terintegrasi, dalam bentuk pelampiasan nafsu-nafsu seks tanpa kendali dengan banyak orang (promiskuitas), disertai eksploitasi dan komersialisasi seks, yang impersonal tanpa afeksi sifatnya (Kartini, 2005).

Fenomena prostitusi nyaris hadir dalam setiap periode sejarah perkembangan Indonesia. Di Indonesia, praktik prostitusi dapat ditemui sejak adanya keberadaan para selir untuk para laki-laki bangsawan, dan sebutan Nyai untuk para pejabat *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) saat pemerintahan Belanda. Tidak hanya itu, saat pemerintahan Jepang perbudakan seks dilakukan oleh terntara Jepang terhadap para perempuan lokal yang terdapat di wilayah jajahan Jepang.

Sejarahnya, praktik prostitusi dapat terjadi karena adanya masalah ekonomi, politik, dan pola pikir patriarki yang menjadikan perempuan hanya sebagai obyek seksual. Bahkan setelah merdeka, masalah prostitusi semakin kompleks. Terjadinya urbanisasi yang kian marak sejak merdeka menyebabkan praktik prostitusi menjadi masalah tersendiri dalam lingkup perkotaan. Seiring kemajuan zaman, praktik prostitusi sangat beragam bahkan teroganisir. Munculnya lokalisasi menjadi suatu tanda bahwa prostitusi semakin aktif (Khumaerah, 2017).

B. Tinjauan Tentang Faktor Penyebab Prostitusi

Secara psikologis, manusia dengan umur 18-30 tahun sudah mengemban atau memiliki tugas-tugas perkembangan seperti memulai untuk bekerja, memilih pasangan, mulai membina keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, mengambil tanggung jawab sebagai warga Negara, dan mencari kelompok sosial yang dapat memberi dampak bagi kehidupannya, bahkan memikirkan beberapa alternatif untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupannya (Hurlock, 1994).

Berkaitan dengan hal tersebut, wanita dewasa yang memikirkan keberlanjutan hidupnya harus memenuhi segala kebutuhan termasuk kebutuhan ekonomi. Salah satu penyelesaian dalam permasalahan ekonomi yaitu bekerja demi kehidupan yang lebih layak. Pekerjaan sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) merupakan satu dari banyaknya pekerjaan yang dilakoni oleh perempuan, baik dalam rentang umur remaja hingga dewasa. Secara kewarganegaraan, PSK adalah dikategorikan sebagai Warga Negara dengan persamaan hak dan kewajiban dengan masyarakat atau warga negara lainnya, yang mana mereka pun termasuk bisa untuk mendapatkan kehidupan dan pekerjaan yang layak sebagaimana masyarakat yang lain mendapatkannya.

Menurut Koentjoro (2004) terdapat lima faktor atau penyebab yang menjadi latar belakang seseorang untuk terjun ke dunia pelacuran dan menjadi pekerja seks komersial, yakni:

a. Materialisme

Materialisme merupakan keinginan untuk mengumpulkan kekayaan. Hal tersebut adalah sebuah orientasi yang mengutamakan tercapainya berbagai kebutuhan fisik dalam kehidupan. Manusia yang berorientasi materi akan menjadikan jumlah uang atau penghasilan yang bisa dikumpulkan dan kepemilikan materi yang dimiliki sebagai tolak ukur keberhasilan hidup. Pandangan hidup ini terkadang membuat manusia dapat menghalalkan segala cara untuk mendapatkan materi yang diinginkan. Salah satunya menjadi PSK yang dianggap mudah dalam mengumpulkan materi.

b. Modeling

Modeling merupakan cara sosialisasi pelacuran yang mudah dilakukan dan efektif. Banyaknya contoh pelacur yang telah berhasil mengumpulkan kekayaan menyebabkan masyarakat dapat dengan mudah menemukan model. Masyarakat menjadikan model ini sebagai orang yang ingin ditiru keberhasilannya. Kekayaan yang diperoleh oleh PSK yang dianggap sukses akan menjadi sebuah model dan ditiru oleh masyarakat lainnya.

c. Dukungan orangtua

Berdasarkan rangkaian kasus yang pernah ditemukan, orang tua yang seharusnya menjadi pelindung bagi anak-anak mereka, justru mempekerjakan anak perempuannya menjadi 'aset' guna mencapai keinginannya akan terpenuhinya

materi yang mereka inginkan. Adanya dukungan dari orangtua tersebut bahkan dianggap membuka jalan yang lebih mudah bagi perempuan yang ingin menjadi PSK bahkan anak perempuan mereka lebih yakin untuk bekerja sebagai PSK. Contoh kasus lain yaitu seorang ibu yang bekerja sebagai PSK memaksa anak perempuannya mengikuti jejak karir sebagai PSK juga, hal ini yang menyebabkan terlibatnya orangtua dalam dunia prostitusi.

d. Lingkungan yang permisif

Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan prostitusi. Lingkungan sosial merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, maka dari itu masyarakat harus menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat agar terhindar dari penyakit masyarakat. Apabila keadaan lingkungan sosial di sekitar seseorang tersebut adalah lingkungan yang bersikap permisif terhadap pelacuran, artinya kontrol di lingkungan tersebut tidak berjalan sebagaimana seharusnya, dan ketika kontrol dalam satu Masyarakat sudah lemah, maka bukan tidak mungkin pelacuran akan berkembang pesat di dalam lingkungan yang permisif tersebut.

e. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah alasan klasik yang kerap kali digunakan seseorang untuk masuk ke dalam dunia pelacuran. Adanya desakan ekonomi dari keluarga maupun faktor kemiskinan, menyebabkan adanya pertimbangan ekonomis seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dalam status sosial melalui jalan menjadi pekerja seks.

Adapun menurut Kartono (2007), pelacuran merupakan tindakan immoral yang dilakukan oleh para perempuan yang memiliki usia relatif masih muda, yang penyebab utamanya adalah:

a. Faktor ekonomi

Dikarenakan adanya masalah maupun desakan ekonomi, para perempuan terpaksa menjual diri untuk memenuhi kebutuhan hidup demi mendapat penghasilan dengan menyampingkan label sosial di masyarakat.

b. Faktor biologis atau seksual

Faktor ini didorong oleh adanya kebutuhan biologis yang tinggi yang diinginkan oleh seseorang, sehingga perempuan dengan faktor ini cenderung sulit merasakan kepuasan seks, dan memilih untuk menjajakan diri mereka sebagai upaya memenuhi hasrat seksualnya.

c. Faktor sosial budaya

Seiring berjalannya waktu, budaya yang berlaku di masyarakat akan berubah bergantung pada tindak laku sosial. Hal ini dapat mendukung timbulnya pelacuran yang mengakibatkan permasalahan pada tatanan budaya dan adat masyarakat, sehingga perempuan sudah tidak peduli dengan norma yang berlaku.

d. Faktor kebodohan sosial

Pemicu dari terjadinya fenomena banyaknya PSK di kalangan mahasiswa adalah disebabkan oleh rendahnya intelegensi yang dimiliki oleh mahasiswi yang melakukan tindakan perositutsi tersebut. Asumsi utamanya adalah bahwa jika tingkat intelektual seseorang rendah, maka dengan demikian akan membuat seseorang tersebut tidak mampu untuk mengikuti perkembangan sosial di

masyarakat serta akan mengandalkan cara tercepat untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut dengan cara terjun ke dunia prostitusi.

e. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga, nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam keluarga merupakan hal penting dalam proses perkembangan seorang individu. Keluarga merupakan landasan utama pendidikan moral individu sehingga memegang peranan penting dalam proses pendewasaan diri.

Dikutip dari Lembaga Bantuan Hukum APIK (dalam Prastiwi, 2007) menjelaskan bahwa ada 3 penyebab yang mendorong seseorang untuk terjun langsung ke dalam dunia prostitusi, yakni:

- a. Keadaan ekonomi atau kondisi kemiskinan. Tuntutan ekonomi dan kebutuhan yang semakin tinggi merupakan faktor dominan yang mendorong seseorang untuk bekerja sebagai PSK.
- b. Pandangan yang berkembang di masyarakat adalah menekankan pentingnya keperawanan yang dimiliki seseorang. Ketika Perempuan sudah tidak lagi perawan, maka dianggap tidak layak untuk mendapatkan perlakuan sama dengan Perempuan lain, kecuali mereka memilih jalan yang memang dikhususkan untuk Perempuan tidak perawan, yakni dengan masuk ke dunia pelacuran.
- c. Adanya sistem paksaan dan kekerasan yang dialami oleh perempuan untuk melakukan hubungan seksual. Ancaman ini dapat berasal dari orang terdekat seperti pasangan maupun teman. Dengan ancaman tersebut, mereka tidak lagi menganggap dirinya suci dan pada akhirnya memilih untuk menjadi pekerja seks karena sudah terlanjur basah.

C. Tinjauan Tentang Mahasiswa dan Mahasiswi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mahasiswa (laki-laki)/mahasiswi (perempuan) adalah mereka yang sedang menuntut ilmu di salah satu perguruan tinggi (Taufik, 2010). Secara harfiah, mahasiswa/mahasiswi adalah orang yang sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Bagi setiap orang yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana. Disamping itu, menurut Daldiyono (2009) mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa/mahasiswi adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi.

Selama ini, mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan selalu dianggap matang dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Seorang mahasiswa dapat dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf dan Syamsu, 2012).

Menurut Kartono (dalam Siregar, 2006), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual.
- b. Adanya kesempatan tersebut diatas, maka mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi yang terjadi di masyarakat.
- d. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional, sehingga mampu meningkatkan kualitas maupun produktivitas pekerjaan.

Mahasiswa/i sebagai salah satu pembaharu (*social change*) selalu diharapkan untuk mampu memperlihatkan perannya dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Sialagan (2011) setidaknya ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa. Adapun peran yang dimaksud adalah:

- a. Peran intelektual

Mahasiswa yang dinilai sebagai orang yang memiliki intelektual tinggi, jenius, serta seseorang yang jeli, harus mampu menjalankan hidupnya secara proporsional, sebagai seorang mahasiswa, anak, serta harapan masyarakat. Mahasiswa dituntut harus mampu bertindak cerdas sesuai dengan peran dan lingkungan keberadaannya.

- b. Peran moral

Mahasiswa dikenal sebagai seorang yang hidup di kampus dengan label bebas berekspresi, beraksi, berdiskusi, berspekulasi dan berorasi, dituntut harus mampu

menunjukkan perilaku yang bermoral dalam setiap tindak tanduknya tanpa terkontaminasi dan terpengaruh oleh kondisi lingkungan. Moral dan mahasiswa merupakan hal yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan.

c. Peran sosial

Mahasiswa dikenal sebagai seorang yang membawa perubahan harus selalu bersinergi, berpikir kritis dan bertindak konkret yang terbingkai dengan kerelaan dan keikhlasan untuk menjadi pelopor, penyampai aspirasi dan pelayan masyarakat. Mahasiswa merupakan salah satu harapan masyarakat untuk menjadi pemimpin baru yang mampu adil dan peduli terhadap masyarakat.

D. Landasan Hukum Terkait Prostitusi

Pengaturan terhadap perbuatan yang digolongkan sebagai perbuatan pidana dalam hukum Indonesia diatur di dalam KUHP dan di beberapa undang-undang pidana khusus untuk perbuatan yang digolongkan sebagai perbuatan pidana. Dalam KUHP Indonesia masih belum mengatur secara khusus tentang Pekerja Seks Komersial ataupun pemidanaan terhadap para PSK tersebut. Namun ada beberapa landasan hukum yang berhubungan dengan tindakan prostitusi.

Pasal 298 KUHP melarang siapapun yang menjadikan sebagai mata pencaharian atau kebiasaan dan mengambil keuntungan atas kegiatan cabul yang dilakukan oleh orang lain dan ancaman pidananya maksimum 1 tahun 4 bulan. Dalam pasal tersebut seseorang yang dapat diberi hukuman yaitu para mucikari, pemilik atau pengelola rumah bordil, dan siapapun yang mengambil keuntungan atas tindakan prostitusi yang dilakukan orang lain. Pada pasal ini tidak akan menjatuhkan hukuman bagi pekerja dan pengguna jasa prostitusi.

Namun pada hakikatnya, menjatuhkan pidana terhadap mucikari dan penghubung atau calo sebenarnya masih belum cukup dalam konteks penanggulangan tindak pidana prostitusi karena realisasi dari tindak pidana prostitusi juga melibatkan wanita penyedia jasa seks atau wanita pekerja seks dan pengguna jasa seks. (Astuti dan Febriana, 2019).

Pasal 27 ayat 1 UU ITE berisi tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang, menyebutkan kata kesusilaan yang menyangkut kepada hal-hal yang berbau pornografi. Isi pasal tersebut sebagai berikut: “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan”.

Prostitusi online diatur dalam Undang-undang RI No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), namun pada UU RI ini tidak menyebutkan kata prostitusi dalam semua pasalnya kecuali pada pasal 27 ayat (1). Dalam pasal ini hanya memberi ancaman bagi tindakan yang mendistribusikan informasi elektronik yang melanggar kesusilaan diantaranya berupa gambar, video, percakapan, animasi, maupun sketsa yang mengandung konten kecabulan, persetubuhan, kekerasan, dan alat kelamin. Seperti yang sudah disebutkan, bagi pelaku prostitusi *online* maupun pengguna jasa seks belum diatur oleh hukum, sehingga segala bentuk tindakan prostitusi yang dikelola sendiri tanpa melibatkan mucikari atau calo tidak dapat diberi hukuman. Termasuk prostitusi *online* yang dikelola sendiri antara PSK dan pelanggan-pelanggannya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun dalam penelitian terdahulu yang dikutip oleh peneliti, nantinya peneliti akan mengomparasikan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Hal tersebut meliputi perbedaan, persamaan, serta sumber referensi yang dijadikan acuan dalam penelitian tersebut. Kajian penelitian terdahulu tersebut nantinya dijadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian, serta dijadikan referensi sistematika berpikir dan memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan kajian dan penelitian terkait dengan pelacuran atau prostitusi di masyarakat. Adapun hasil penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
R. Riana, S. Setiadi, dan E. D. Pratamanti, (2017). Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 19, No. 1, hal 72-81	Sosiolek Pekerja Seks Komersial Berstatus Mahasiswa di Lingkungan Kampus dan Lingkungan Prostitusi sebagai Representasi Status Sosial	Kualitatif deskriptif	PSK berstatus mahasiswa menggunakan gaya komunikasi yang khusus untuk mempermudah komunikasi dengan pelanggan. Gaya komunikasi yang digunakan nantinya bisa juga digunakan sebagai perlindungan privasi PSK dan pelanggannya, ketika mereka berada di luar lingkup prostitusi yang sudah dilakukan. Hal ini meliputi penggunaan istilah yang tidak umum di sekitar.
Zettil Akmi W, Een Kurnaesih dan Andi Multazam	Prostitusi Pada Mahasiswi Melalui Layanan	Kualitatif deskriptif	Penyebab maraknya mahasiswi yang menjadi pekerja seks adalah

(2020). Journal of Aafiyah Health Research, Vol. 1, No. 1, hal 9-18.	Media Online Di Kota Makassar Tahun 2020		sulitnya ekonomi yang mereka alami, dan mudahnya mencari uang di dunia <i>online</i> dengan prostitusi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengembangkan bisnis prostitusi mereka melalui media sosial tanpa menyertakan identitas asli, sehingga penawaran akan lebih mudah terjadi dikarenakan banyaknya fitur canggih dan privasi media sosial yang baik.
Christiany Juditha (2021). Jurnal Pekommas Vol. 6 No. 1, hal 51-63	Prostitusi Daring: Tren Industri Jasa Seks Komersial di Media Sosial	Studi kepustakaan	Perkembangan industri seks di media sosial membuktikan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada masyarakat tapi juga meliputi modernisasi di kalangan pekerja seks. Hal tersebut dibuktikan dengan maraknya prostitusi daring, yang membuat pengguna jasa bisa bertransaksi melalui daring tanpa harus datang ke lokalisasi.

Berdasarkan uraian pada tabel diatas, peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana yang digunakan pada dua dari tiga acuan penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara sangat mendukung untuk mengumpulkan informasi secara dari narasumber yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu. Penelitian

sebelumnya mengkaji tentang sosiolek pekerja seks komersial berstatus mahasiswa, fenomena prostitusi online di kalangan mahasiswi, serta trend industri jasa seks komersial. Sedangkan pada penelitian ini, kebaruannya lebih fokus untuk mengkaji faktor apa saja yang menjadi latar belakang bagi mahasiswa yang terlibat prostitusi. Selain itu, lokasi penelitian menjadi salah satu hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sebelumnya, penelitian dilakukan di Semarang dan Makassar. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

F. Landasan Teori

Teori sosiologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber, teori ini memiliki relevansi dengan penelitian. Teori ini mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia, sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki tujuan tertentu dan dilandasi motivasi untuk mencapai tujuan tersebut, sesuatu tidak akan disebut tindakan sosial jika seorang individu tidak memiliki tujuan atau faktor yang mendorong untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain atau dapat juga tindakan yang bersifat subyektif yaitu tindakan yang bisa terjadi karena pengaruh dari situasi tertentu.

Dalam teorinya, Max Weber menggunakan konsep rasionalitas untuk membuat klasifikasi mengenai tindakan sosial. Menurut Max Weber, tindakan rasional adalah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu lainnya. Weber membagi tindakan rasional menjadi empat jenis, yaitu rasional instrumental,

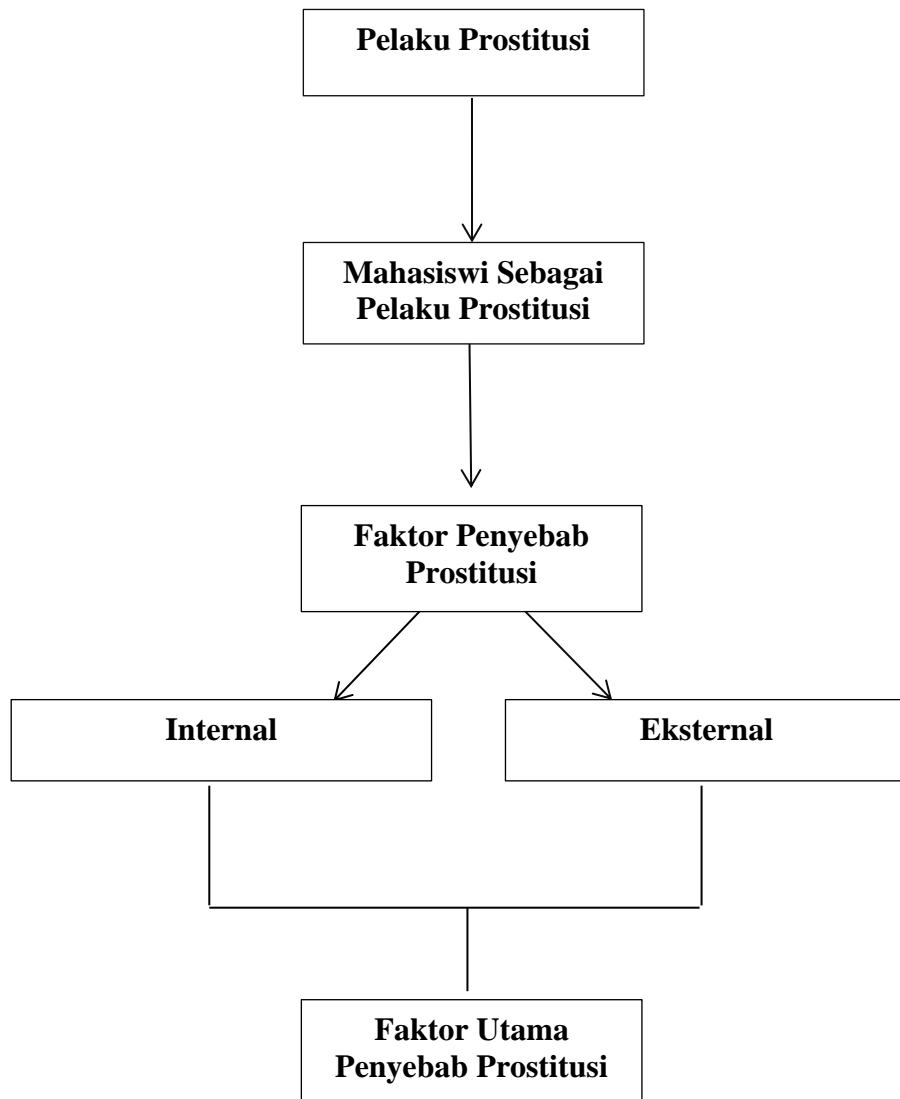
rasional nilai, tindakan emosional dan tindakan tradisional. Dari keempat teori tersebut, tindakan rasional instrumental yang relevan dengan penelitian ini.

Tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan tersebut. Selaras dengan konsep penelitian ini, dimana peneliti mengkaji motif atau faktor apa saja yang menjadi tujuan dan alasan seorang mahasiswi untuk melakukan prostitusi. Seperti teori yang dicetuskan Max Weber bahwa setiap individu memiliki motif atau tujuan atas tindakannya. Dalam penelitian ini, tujuan atau motif seorang mahasiswi dapat melakukan tindakan prostitusi dikategorikan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keadaan biologis, rasa ingin tahu, dan hedonise, sedangkan faktor eksternal mencakup komersialisasi, ekonomi, dan sosial budaya. Beberapa faktor tersebut dapat dijadikan suatu motif atau tujuan seorang mahasiswi dalam melakukan sebuah tindakan prostitusi.

G. Kerangka Berfikir

Pelaku prostitusi saat ini sudah merambah di kalangan mahasiswi, sehingga menjadi suatu isu yang perlu ditinjau lebih kritis. Kegiatan prostitusi yang dilakukan oleh mahasiswi dilandasi oleh beberapa faktor atau motif untuk mencapai suatu tujuan, baik faktor internal maupun eksternal. Bukan hanya sekedar faktor ekonomi, namun gaya hidup (*lifestyle*) yang saat ini menjadi tolak ukur untuk masuk ke dunia prostitusi.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini memiliki gambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian dengan metode kualitatif tidak menggunakan angka maupun hitungan statistik dalam menafsirkan makna atau data melainkan berfokus pada teks atau kata berupa narasi hasil dari penafsiran dan analisis dari penulis terhadap peristiwa selama penelitian berlangsung. Metode kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena adanya fokus kepada informasi yang diberikan oleh narasumber, dimana dalam metode ini narasumber dianggap sebagai subjek bukan objek.

Pada penelitian kualitatif naratif data atau informasi dan cerita-cerita yang didapat oleh peneliti akan disajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan mengenai kondisi sebenarnya terkait suatu peristiwa atau permasalahan yang diangkat. Tujuan dari penyajian data secara deskriptif yaitu membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta-fakta yang ditemukan peneliti di lapangan tanpa adanya rekayasa, sehingga mampu memberi informasi kepada publik terkait fenomena yang sedang berkembang dalam penelitian ini, yaitu faktor penyebab prostitusi di kalangan mahasiswi Universitas Lampung.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena

pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu dilakukan wawancara dan analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong dalam pencapaian untuk mendapatkan data yang lebih bersifat mendalam sesuai informasi narasumber di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian berguna untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian di Universitas Lampung yang merupakan salah satu universitas negeri di kota Bandar Lampung yang juga kampus peneliti selama masa studi.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut dikenal sebagai salah satu kampus terbaik di Provinsi Lampung dengan mobilitas yang tinggi dan dinamis, sehingga diasumsikan banyaknya pengaruh sosial dan budaya yang terjadi pada lingkungan lokasi tersebut. Selain itu, peneliti juga menempuh pendidikan di Universitas Lampung sehingga telah mengetahui karakteristik lingkungan serta mahasiswi di lokasi tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam pendekatan kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah.

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini, antara lain:

Faktor penyebab prostitusi yang menjelaskan tentang keragaman motivasi/dorongan mahasiswi dalam kasus prostitusi.

1. Faktor Internal, merupakan faktor yang bersumber atau dari dalam diri seseorang, dalam hal ini faktor internal seseorang melakukan prostitusi diantaranya :
 - a. Keadaan biologis, adanya kebutuhan biologis yang besar seperti kebutuhan seks yang tinggi atau cenderung abnormal menyebabkan seseorang melakukan prostitusi.
 - b. Rasa ingin tahu terhadap kegiatan prostitusi, salah satu penyebab seseorang terjerumus dalam kegiatan prostitusi adalah karena rasa ingin tahu yang besar tentang seks akibat pengaruh hormon seksual yang tumbuh pada dirinya. Berawal dari rasa ingin tahu, kemudian menjadi suatu kebiasaan dan kegiatan yang lumrah untuk dilakukan.
 - c. Hedonisme, gaya hidup “Hedonisme” yang tinggi mampu mengantarkan seseorang sebagai pelaku prostitusi. Seseorang yang hidup pada tingkat hedonisme yang tinggi, akan berorientasi pada kesenangan dunia dan materi. Bagi pelaku prostitusi, mereka akan dengan mudah mendapat kesenangan dunia sekaligus materi, sehingga gaya hidup hedonisme akan terpenuhi.
2. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang bersumber atau dari luar diri seseorang yang mampu mempengaruhi tindakan maupun perilaku. Dalam hal ini faktor eksternal seseorang melakukan prostitusi adalah:

- a. Komersialisasi seks, bagi sebagian orang dunia prostitusi merupakan bisnis yang menguntungkan dan sangat menjanjikan. Pola pikir seperti ini akan memicu beberapa oknum untuk membuka jejaring dalam komersialisasi seks salah satunya pada lingkup mahasiswa.
- b. Faktor ekonomi, rendahnya tingkat ekonomi berpengaruh terhadap rendahnya kesejahteraan hidup seseorang. Faktor ekonomi merupakan alasan klasik yang kerap digunakan seseorang untuk menjadi pelaku prostitusi. Adanya tekanan ekonomi maupun faktor kemiskinan menjadi suatu pertimbangan bagi seseorang untuk terjun ke dunia prostitusi demi mempertahankan kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan ekonominya.
- c. Sosial budaya, seiring berjalannya waktu kondisi sosial budaya akan berubah sesuai tindak laku masyarakat. Pergeseran nilai sosial budaya ini disebabkan oleh pengaruh budaya barat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal ini mendukung timbulnya pelacuran pada tatanan budaya, sehingga tidak peduli dengan norma yang berlaku.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan atau kategori tertentu dalam mengambil sampelnya berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek penelitian (Arikunto dan Suharsimi, 2010).

Dalam hal ini peneliti telah menentukan beberapa karakteristik informan sebagai berikut:

1. Informan yaitu mahasiswi Universitas Lampung;
2. Memiliki indikasi dan terlibat dalam kegiatan prostitusi.

Lebih lanjut, mahasiswi yang memiliki indikasi dalam kegiatan prostitusi adalah sebagai berikut:

1. Pakaian sangat menyolok/eksentrik sehingga kerap menarik perhatian kaum pria. Mereka sangat memperhatikan penampilan fisik, seperti wajah, rambut, penggunaan pakaian dan kosmetik;
2. Gaya hidup yang tergolong hedonisme;
3. Lingkungan pergaulan yang aktif pada dunia malam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik pengumpulan data seperti ini kerap digunakan dalam penelitian jenis kualitatif karena mampu menggali informasi secara mendalam dari narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman, namun dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar menghindari pertanyaan-pertanyaan diluar konteks penelitian. Dengan demikian, metode wawancara mendalam atau *indepth interview* ini digunakan untuk mewawancarai mahasiswi yang terlibat dalam kasus prostitusi online sehingga peneliti mendapat informasi mengenai faktor penyebab yang menjadi motivasi dalam melakukan kegiatan prostitusi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau

pedoman wawancara dengan batasan-batasan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan wawancara sebagai berikut :

1. Mengetahui informasi terkait kehidupan sosial dan ekonomi informan yang terlibat prostitusi
2. Mengetahui latar belakang atau faktor yang mempengaruhi informan dalam melakukan kegiatan prostitusi
3. Mengetahui apakah ada perubahan faktor yang mendorong informan selama melakukan proses prostitusi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pada hakikatnya, pengolahan data merupakan suatu cara untuk mengelola data dan mengubah menjadi sebuah informasi yang menjawab karakteristik pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga, nantinya data yang didapatkan tersebut bisa dipahami dengan sederhana guna menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada jenis penelitian kualitatif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, pengolahan data bisa dilakukan dengan metode mencecil, dalam arti pengolahan data tidak melulu dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpul dari lokasi penelitian sudah bisa dikumpulkan secara kolektif dan melalui proses transkripsi, setelah itu bisa dilakukan analisis data dengan memilah informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Menurut Bagong et al. (2006) pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Langkah-langkah pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meringkas, memilah hal yang diperlukan dan yang penting, serta mengumpulkan informasi penting yang relevan dengan penelitian, serta mereduksi sisa informasi yang dirasa tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010).

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2014) data yang telah direduksi akan memasuki tahap penyajian data. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dengan transkripsi yang memberikan pembaca sekumpulan informasi tersusun dari kutipan wawancara yang sudah dilakukan. Penyajian data yang dilakukan nantinya akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data (Sugiyono, 2010).

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (2014) tahap ketiga setelah *display* data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Universitas Lampung

1. Sejarah Universitas Lampung

Universitas Lampung pada awalnya merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membangun sebuah perguruan tinggi di Karasidenan Lampung. Adapun usaha tersebut timbul dari dua panitia yang lahir pada tahun 1959, yaitu Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) di Tanjungkarang, yang diketahui oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan sekretarisnya Tjan Djit Soe dan Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang di bentuk di jakarta pada tanggal 20 agustus 1959 dengan ketua Nadirsjah Zaini, MA dan Sekertaris Hilman Hadikusuma.

Pada tanggal 19 Januari 1960 P3SL mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat Lampung untuk Mempersiapkan berdirinya suatu perguruan tinggi. Pada waktu itu P3SL dirubah namanya menjadi Panitia Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF) dengan ketua Zainal Abidin Pagar Alam dan Sekertarisnya Tjan Djit Soe. Pada tanggal 19 Juli 1960 Sekertariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula gedung sekolah Hak Haw di jalan Hassanuddin No.34 Teluk Betung oleh tiga mahasiswanyang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum.

Pada Tanggal 7 september 1960 setelah diadakan pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL maka kedua panitia tersebut dilebur menjadi satu yayasan dengan nama Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPTL) dengan akte Wakil Notaris M.M Effendi Nomor 24 tanggal 23 November 1960, yang bertugas membina Fakultas yang baru didirikan tersebut dan mengusahakan perubahan statusnya menjadi negeri.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwijaya (Dr. M. Isa) Nomor D-40-7-61 tanggal 14 Februari 1961, terhitung tanggal 1 Februari 1961 di tetapkan Jurusan FEHS Lampung menjadi cabang Fakultas Ekonomi Unsri dan Januari Hukum FEHS menjadi cabang Fakultas Hukum Unsri. Pada Tanggal 15 Februari 1961 Hi. Zainal Abidin Pagar Alam ditunjuk sebagai anggota kurator Universitas Sriwijaya di wilayah Lampung atas dasar Surat Keputusan Presiden Unsri Nomor UP/031/C-1/1961. Mr. Hoesin Efefendi mendapat kepercayaan untuk memimpin Fakutas Hukum dan Drs. Moersalim diberi kepercayaan memimpin Fakultas Ekonomi.

Pada tahun 1962, Mr. Rusli Dermawan diberi kepercayaan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada Fakultas Hukum, dan Drs. P. Sitohang memimpin Fakultas Ekonomi dengan Drs. Subki E. Harun sebagai Sekertaris Fakultas. Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa cabang Fakultas Hukum dan cabang Fakultas Ekonomi Unsri tersebut, atas persetujuan presiden Unsri, pada tahun 1964 diadakan hubungan afiliasi dengan Universitas Indonesia di Jakarta untuk membahas perihal pembukaan perguruan tinggi di luar Unsri, yakni di Lampung.

Harapan masyarakat Lampung untuk memiliki sebuah Universitas Negeri yang berdiri sendiri dapat terkabul. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 195 tahun 1965 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 23 September 1965 berdiri Universitas Lampung (Unila), yang saat itu memiliki dua Fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi. Kusno Danupoyo yang pada saat itu sebagai Gubernur/KDH Propinsi Lampung diangkat sebagai pejabat Ketua Presidium Universitas Lampung hingga pada tahun 1966 diganti kedudukannya oleh Gubernur yang menggantikannya, yaitu Hi. Zainal Abidin Pagar Alam.

Kemudian dikukuhkan melalui Keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1966 tentang pendirian Universitas Lampung. Pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjung Karang dengan Keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Nomor 1 tahun 1968, diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan. Universitas Lampung semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pada tahun 1967 berdiri sebuah Fakultas baru yaitu Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967, yang kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973, sehingga sejak tanggal 16 Maret 1973, secara resmi Fakultas Pertanian menjadi bagian integral dalam wadah Universitas Lampung.

Setelah pendirian Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Namun karena adanya berbagai kendala, fakultas ini tidak dapat melanjutkan

keberadaannya dan dengan Surat Keputusan Nomor 101/b-/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru lagi dan sejumlah mahasiswa fakultas ini disalurkan ke fakultas lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dengan dukungan Pemerintah Daerah Propinsi Lampung, dibentuk lagi panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil. Pada Tanggal 13 Januari 1978 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1979 tanggal 8 Januari 1979, dibentuk Fakultas Teknik (persiapan) Unila, dengan pokok pendidikan pengairan, perhubungan, dan konstruksi. Tetapi, berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 43/M/1978, Fakultas Teknik (persiapan) Unila ditetapkan sebagai Fakultas Non Gelar Teknologi.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0132/0/1991 Fakultas Non Gelar Teknologi statusnya diubah menjadi fakultas Teknik. Pada Tahun akademik 1986/1987 dibuka Program Studi (PS) dan PS Ilmu pemerintahan dibawah naungan Fakultas Hukum. Untuk mengkoordinasikan Pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (persiapan FISIP). Dalam perkebangannya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0333/0/1995 Persiapan FISIP resmi menjadi FISIP.

Pada Tahun Akademik 1989/1990 dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk Mengkoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (persiapan FMIPA). Dalam perkembangannya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995, Persiapan FMIPA resmi

menjadi FMIPA. Dengan demikian sejak Tahun Akademik 1995/1996. Unila terdiri dari 7 (tujuh) fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pada awalnya, Unila berada di 3 lokasi, yaitu jalan Hasanudin Nomor 34, kompleks Jalan Jenderal Soprapto Nomor 61 Tanjungkarang dan kompleks Jalan Sorong Cimeng, Teluk Betung. Sejak tahun 1973/1974 telah dibangun kampus Unila di Gedongmeneng dan saat ini semua fakultas sudah berada di dalam kampus tersebut. (Situmorang, 2015).

Universitas Lampung (Unila) semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sejak didirikan pada 1964, Unila telah mengalami berbagai proses perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan ini membawa Unila pada perolehan prestasi tingkat nasional, regional dan internasional yang semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia . Saat ini Unila memiliki 8 Fakultas (Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Kedokteran) satu Pascasarjana, dan 109 program studi, (5 program doktor, 35 program master, 57 program sarjana, 1 program profesi, dan 12 diploma). Berbekal armada dosen berjumlah 1.158 orang dan mahasiswa lebih dari 25 ribu orang, Unila semakin mantap meningkatkan kualitas tridarma perguruan tinggi dan prestasi dalam rangka mengujudkan visinya menjadi perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia pada tahun 2025. (Sutikno, et.al., 2019).

2. Lokasi Universitas Lampung

Universitas Lampung terletak di Bandar Lampung, ibukota Provinsi Lampung. Provinsi di ujung selatan Sumatera dan berseberangan langsung dengan Pulau Jawa ini, telah menjadi salah satu tujuan utama untuk program transmigrasi pemerintah sejak tahun 1950. Program transmigrasi pemerintah dan migrasi lainnya dari berbagai daerah lain telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan masyarakat multikultural di Lampung.

Adapun lokasi Universitas Lampung saat ini adalah terletak di Jl. Prof. Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Kelurahan Gedongmeneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung berdiri di lahan seluas 700.000 m² serta memiliki luas bangunan 121.885 m² yang berada di Kampus Utama Gedong Meneng. Beberapa lokasi lainnya adalah berlokasi di Panglima Polim (Gedung Kampus FKIP Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Jasmani dan Seni Tari), serta di Metro (Gedung Kampus FKIP Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

3. Mahasiswa di Universitas Lampung

Saat ini, Universitas Lampung memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak, yakni sebanyak 22.262 orang mahasiswa aktif berkuliah di Universitas Lampung. Mahasiswa di Universitas Lampung diterima melalui beberapa jalur penerimaan mahasiswa, diantaranya adalah Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Bagian Barat (SMMPTN-Barat) dan juga SIMANILA (Seleksi Mandiri Masuk Universitas Lampung).

Puluhan ribu mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas Lampung saat ini terbagi ke dalam fakultas dan beberapa program studi yang ada di Universitas Lampung, diantaranya:

Tabel 2. Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis	
1	Ekonomi Pembangunan
2	Manajemen
3	Akuntansi

Sumber: Profil Universitas Lampung, 2022

Tabel 3. Program Studi di Fakultas Hukum

Fakultas Hukum	
1	Ilmu Hukum

Sumber: Profil Universitas Lampung, 2022

Tabel 4. Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan			
1	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	9	Pendidikan Biologi
2	Pendidikan Guru PAUD	10	Pendidikan Ekonomi
3	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	11	Pendidikan Fisika
4	Pendidikan Jasmani	12	Pendidikan Geografi
5	Bimbingan dan Konseling	13	Pendidikan Kimia
6	Pendidikan Bahasa Prancis	14	Pendidikan Matematika
7	Pendidikan Bahasa Lampung	15	Pendidikan Sejarah
8	Pendidikan Bahasa Inggris	16	Pendidikan Seni

Sumber: Profil Universitas Lampung, 2022

Tabel 5. Program Studi di Fakultas Pertanian

Fakultas Pertanian			
1	Agribisnis	9	Ilmu Tanah
2	Agronomi	10	Kehutanan
3	Agroteknologi	11	Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak
4	Budidaya Perairan	12	Penyuluhan Pertanian
5	Ilmu Kelautan	13	Peternakan
6	Proteksi Tanaman	14	Sumber Daya Akuatik
7	Teknik Pertanian	15	Teknologi Hasil Pertanian
8	Teknologi Industri Pertanian		

Sumber: Profil Universitas Lampung, 2022

Tabel 6. Program Studi di Fakultas Teknik

Fakultas Teknik			
1	Arsitektur	9	Teknik Informatika
2	Teknik Elektro	10	Teknik Kimia
3	Teknik Geodesi	11	Teknik Mesin
4	Teknik Geofisika	12	Teknik Sipil
5	Teknik Lingkungan		

Sumber: Profil Universitas Lampung, 2022

B. Prostitusi di Kota Bandar Lampung

Prostitusi adalah pemanfaatan seseorang dalam aktivitas seks untuk suatu imbalan.

Pelacuran adalah praktik prostitusi yang paling tampak, sering kali diwujudkan dalam kompleks wilayah pelacuran yang juga dikenal dengan nama "lokalisasi".

Fenomena prostitusi merupakan bagian dari penyimpangan perilaku sosial yang hingga saat ini masih sulit untuk diselesaikan. Prostitusi merupakan permasalahan yang melibatkan kebutuhan biologis manusia, yang penanganannya membutuhkan

pelibatan aspek dari nilai dan kultur yang ada di masyarakat.

Menurut (Taufiq dan Angkupi, 2019) fenomena prostitusi di Provinsi Lampung saat sekarang adalah berakar dari faktor ekonomi dan juga adanya pengaruh dari teknologi informasi. Penyebaran prostitusi terjadi begitu cepat dan terjadi di hampir seluruh belahan dunia, bahkan terjadi juga di negara yang bahkan memiliki budaya dan juga religiusitas. Termasuk juga terjadi di Negara Indonesia dan juga terjadi pula khususnya di Provinsi Lampung. Prostitusi selalu terjadi baik secara pribadi ataupun terorganisasi dengan baik. Menurut (Taufiq dan Angkupi, 2019) prostitusi di Provinsi Lampung saat ini berada di angka yang bisa dibilang mengkhawatirkan yang mana hal tersebut terjadi secara tradisional (berada di ekslokalisasi) ataupun yang terselebung (menggunakan media berbasis internet).

Menurut (Taufiq dan Angkupi, 2019) prostitusi saat ini seperti menjadi hal yang lumrah dilakukan di masyarakat, maka dari itu kondisinya disebut mengkhawatirkan. Tipe-tipe prostitusi di Provinsi Lampung ini memiliki beberapa karakteristik, hal tersebut dikarenakan masyarakat yang sedang mengalami transisi menuju masyarakat modern. Di Bandar Lampung sendiri sedang menuju masyarakat modern dikarenakan penduduknya yang sudah sadar dengan teknologi dan juga intensitas mobilitas yang tinggi. Sehingga dari keadaan tersebut, berkembanglah beberapa kondisi dimana prostitusi dapat berkembang secara masif. Beberapa cara pun dilakukan oleh masyarakat setempat dalam perkembangan kegiatan prostitusi tersebut. Adapun jenis prostitusi yang berkembang di Kota Bandar Lampung sendiri adalah dibagi menjadi 3 karakteristik dan sangat mudah untuk dijumpai di Kota Bandar Lampung yang saat ini sedang mengalami

perkembangan, yaitu:

1. Prostitusi Kelas Bawah

Prostitusi ini cenderung menggunakan hal atau model klasik, yakni ditandai dengan Wanita Tuna Susila (WTS) menawarkan jasanya dengan berdiri di pinggir jalan. Wanita Tuna Susila tersebut berdiri di pinggir jalan sembari menunggu ada yang tertarik untuk menggunakan jasa mereka. Hal tersebut didukung dengan adanya koordinator yang memberikan izin untuk Wanita Tuna Susila tersebut.

2. Prostitusi Kelas Menengah

Prostitusi jenis ini sudah mulai menggunakan lokalisasi (*hotspot*) sebagai sarana mereka untuk menawarkan jasanya. Biasanya prostitusi kelas menengah ini tersedia di beberapa tempat yang memang potensial untuk dilakukan praktik prostitusi. Modelnya beragam, mulai dari karaoke, kafe, hotel, panti pijat dan spa. Model praktik prostitusi tersebut dilakukan di tempat hiburan dan dengan menggunakan uang yang lebih banyak. Oleh karena itu, pengguna jasa tersebut adalah kalangan menengah yang tidak memanfaatkan media online.

3. Prostitusi Kelas Menengah Atas

Prostitusi jenis ini menggunakan media online atau yang biasa disebut dengan prostitusi *online* yang mana hal tersebut lebih banyak melibatkan peran media sosial atau internet sebagai perantara dari pelanggan kepada penyedia jasa seks. Tempat yang digunakan lebih fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kemauan pelanggan. Biasanya uang yang dibutuhkan

lebih banyak lagi dikarenakan ini bisnis eksklusif dan terbatas bagi kalangan yang menggunakan media sosial sebagai tempat mencari jasa penyedia seks. Oleh karena itu, prostitusi ini bisa diakses oleh mahasiswa hingga kalangan menengah ke atas.

Biasanya, yang menyediakan jasa prostitusi online ini adalah generasi muda yang sudah melek bahkan paham menggunakan dan memanfaatkan internet. Oleh karena itu, biasanya yang ditemukan pada prostitusi ini adalah mahasiswa, gadis muda yang sedang kesulitan ekonomi, atau memang perempuan yang senang mengeksplorasi hal yang berbau seks dan melayani pesanan secara *online*. Karena usia penyedia jasa yang relatif muda, maka dari itu uang yang dibutuhkan untuk prostitusi kelas ini juga cenderung mahal, sehingga hanya orang dengan ekonomi menengah ke atas saja yang bisa memanfaatkan ini.

Banyaknya pola yang digunakan untuk menyediakan jasa prostitusi ini membuat praktik prostitusi semakin banyak berkembang. Belum lagi banyaknya mahasiswa yang menuntut ilmu di Kota Bandar Lampung membuat pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan penduduk pendatang semakin meningkat dan berdampak pada kemajemukan yang tidak terstruktur pada integrasi lapisan masyarakat. Artinya, peningkatan taraf nilai jual wilayah di daerah Kota Bandar Lampung, yang merupakan jalan lintas tidak sinergis dengan kesiapan masyarakat khususnya di bidang Pendidikan dan perubahan moral. Sehingga, praktik prostitusi merupakan salah satu bentuk *cross culture* yang terjadi terhadap budaya masyarakat. (Taufiq dan Angkupi, 2019).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prostitusi di kalangan mahasiswi biasa terjadi akibat pergeseran nilai di masyarakat yang menganggap biasa komersialisasi seks yang sekarang marak terjadi. Bahkan, hal tersebut dilakukan secara *online* melalui media sosial yang tersedia di internet.
2. Mahasiswi yang memilih untuk masuk ke dalam lingkaran prostitusi ini adalah yang membutuhkan banyak biaya untuk kehidupannya dan masih memiliki keinginan untuk menyelesaikan studi, maka untuk memenuhi keduanya, memanfaatkan uang yang didapatkan dari praktik prostitusi.
3. Faktor Penyebab terjadinya fenomena praktik prostitusi di kalangan mahasiswi Universitas Lampung ini adalah didasari oleh faktor ekonomi. Berakar dari kesulitan finansial dan keinginan untuk menghidupi diri sendiri karena tidak ingin menjadi beban keluarga, atau bahkan tidak didukung oleh keluarganya karena *broken home* atau minimnya kontrol keluarga terhadap anak, yang menjadikan seorang anak yang permisif dan merasa tidak memiliki aturan karena keluarganya tidak memperhatikan.

4. Mahasiswi yang memilih untuk menjadi Pekerja Seks sadar sepenuhnya atas apa yang mereka lakukan. Sesuai dengan teori Max Weber, terjun ke dunia prostitusi adalah hal yang paling mungkin untuk dilakukan oleh mahsiswi yang menjadi informan dalam penelitian ini. Hal tersebut dianggap rasional karena menurut mereka, uang yang mereka dapat dari prostitusi dianggap bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam waktu yang singkat. Bisa digunakan untuk memenuhi keinginan, kemauan dan impian mereka terkait barang *branded* terbaru.

B. Saran

Peneliti mendapati beberapa permasalahan yang dirasakan oleh informan dalam penelitian, karena itulah mereka memutuskan untuk melakukan praktik prostitusi. Adapun dari permasalahan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi

Jangan mudah tergiur dengan iming-iming nikmatnya seks bebas, karena seks bersifat adiktif, sekali dicoba akan terus menerus ingin coba sebagaimana yang dialami oleh salah satu informan dalam penelitian ini. Maka dari itu, hindari seks bebas dan alihkan pikiran untuk mencari uang secara positif, seperti mendapatkan beasiswa atau yang lainnya.

2. Bagi Orang Tua

Selalu awasi dan terapkan fungsi kontrol kepada anak-anak kapanpun dan dimanapun, akan tetapi dengan tidak menjadi permisif. Jika anak diberikan ruang dan diberikan dukungan, anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suahrsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti ES, Febriana CE. 2019. Penegakan Hukum Terhadap Prostitusi Online (Pemahaman dan Akar Permasalahan Penegakan Hukum. *Pembaharuan Hukum Pidana*. Vol 2, No 2.
- Bagong, Suyanto, Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Budiman, Arief. 2006. *Kebebasan, Negara, Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Daldiyono, 2009. *How to Be a Real and Succesfull Student*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock,E. 1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwansyah, L. 2016. *Kemiskinan, Keluarga dan Prostitusi Pada Remaja*. Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity. Universitas Airlangga.
- Kartono, K. 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 2007. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khumaerah N. 2017. *Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial Perspektif Al-Quran*. *Jurnal Al-Khitabah*. Vol 03, hal 63-64.
- Koentjoro. 2004. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Yogyakarta: Citra Media.
- Kristiyanto EN. 2019. Jangakuan hukum nasional terhadap prostitusi daring. *Jurnal Penelitian Hukun De Jure*. Vol. 19 No.1. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hukum, Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM.
- Lucky Elza Aditya. 2016. *Urgensi Kriminalisasi Terhadap Pelacuran dalam Pembaharuan Hukum Pidana Di Indonesia*. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*.
- Miles MB, Huberman M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastiwi, Agnes NA. 2007. *Kebutuhan-Kebutuhan Psikologis Perempuan Pekerja Seks (Studi Kasus di Komplek Wisata Bandungan Ambarawa)*. Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Siallagan, DF. 2011. *Fungsi dan Peranan Mahasiswa* (online). Diakses Pada Mei 2021.
- Sibuea, Harris Y. P. 2015. Penegakan Hukum Prostitusi Di Indonesia. Info Singkat Hukum Vol. VII, No. 10/11/P3DI/Mei 2015. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Siregar, AD. 2006. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh. Skripsi. USU Repository.
- Situmorang, Kristin Maratur. 2015. *Perilaku Hidup Sehat* (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2011). Lampung: Universitas Lampung.
- Sonbai, Alexander Imanuel K. 2019. Kebijakan Formulasi Pertanggungjawaban Pidana Pengguna Jasa Prostitusi Melalui Media Online. Jurnal Hukum Kenotariatan Acta Comitas. Vol.4 (No.2) p. 281.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno., Sucipto, Harsono., Suratno. 2019. *Profil Universitas Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Taufik, Imam. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Takwin, B. 2008. Menjadi Mahasiswa (Online). Diakses Pada Mei 2021.
- Taufiq MS, Angkupi P. 2019. Prostitusi dan Budaya Hukum: Sebuah Kajian Kriminologi Tentang Ragam Prostitusi di Provinsi Lampung. Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Metro.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.